

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jamur merupakan organisme heterotrof yaitu organisme yang dapat menyerap zat organik (karbohidrat, protein, dan sebagainya) dari lingkungan untuk memperoleh makanannya. Jamur dapat bersifat saprofit, parasit fakultatif dan parasit obligat (Deacon, 1997). Dengan sifatnya itu jamur banyak menimbulkan penyakit termasuk pada manusia, contohnya adalah kandidiasis.

Kandidiasis adalah infeksi jamur (mikosis) yang disebabkan oleh jamur genus *Candida*. Kandidiasis merupakan salah satu dermatomikosis superfisial yang sering terjadi pada manusia. Spesies *Candida* yang paling sering menyebabkan kandidiasis adalah *Candida albicans* (Mayer, *et al.*, 2013). Spesies ini dapat menginfeksi mulut, vagina, kulit, kuku, bronki atau paru bahkan bisa menyebabkan meningitis (Siagian, 2016).

Candida albicans atau spesies lain dari *Candida* adalah flora normal yang terdapat pada alat genital wanita, saluran pernafasan dan saluran pencernaan (Nurul, 2010). *C. albicans* juga merupakan organisme oportunistis, yaitu organisme yang bila terdapat faktor predisposisi baik dari faktor endogen maupun eksogen dapat menyebabkan perubahan sifat dari komensal menjadi patogen yang dapat menyebabkan infeksi pada berbagai organ tubuh (Kuswadji, 2011)

Untuk menumbuhkan *C.albicans* biasa digunakan media SDA (*Sabouraud Dextrose Agar*) yang didalamnya terdapat 40 gram dextrose sebagai sumber karbohidrat, 5 gram pepton sebagai sumber nitrogen, dan 15 gram agar-agar sebagai

pemadat (Kustyawati, 2009). Media SDA ini merupakan media siap pakai yang harganya mahal dan hanya dapat diperoleh di tempat tertentu saja oleh karena itu banyak dilakukan penelitian mengenai media alternatif dari bahan alami yang dapat menumbuhkan jamur *C. albicans*. Salah satu bahan alami yang berpotensi menjadi media alternatif adalah kedelai.

Kedelai merupakan jenis kacang polong tropis yang banyak dijadikan sebagai bahan baku berbagai olahan makanan di Indonesia, seperti tempe, tauco, kecap dan sebagainya. Tiap 100 g kedelai mengandung karbohidrat sebanyak 34,8 g, protein 34,9 g, dan lemak 18,1 g (Lie 1976). Kandungan gizi kedelai yang tinggi dan harga yang relatif terjangkau membuat kedelai berpotensi dijadikan sebagai media alternatif untuk menumbuhkan *C.albicans* .

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur (2018) didapatkan bahwa penggunaan tepung talas sebagai media alternatif dapat menumbuhkan dan meningkatkan jumlah koloni *C.albicans*. Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk melakukan studi literatur dengan judul penelitian “**Studi Literatur Penggunaan Tepung Kedelai Pada Media Sabouraud Dextrose Agar (SDA) Untuk Pertumbuhan *Candida albicans*.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah media tepung kedelai dapat menumbuhkan *C.albicans*?
2. Apakah media tepung kedelai dapat meningkatkan jumlah koloni *C.albicans*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui apakah media tepung kedelai dapat menumbuhkan *C.albicans*.
2. Untuk mengetahui apakah media tepung kedelai dapat meningkatkan jumlah koloni *C.albicans*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Diharapkan studi literatur ini dapat memberi sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu kesehatan khususnya dalam bidang mikologi

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan studi literatur ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi praktisi laboratorium mikologi

Ditemukannya media alternatif untuk menumbuhkan *C.albicans* yaitu media tepung kedelai